



Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024

Anjaeny Ajeng Oktafarulina¹, Elsa Novia², Nisya Safitri³, Yuni Artika Manalu⁴, Dede Puspa Pujia⁵

^{1,2,3,4,5}Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tangerang Raya

¹anjaeny.ajeng03@gmail.com, ²elsaanovia@gmail.com, ³nisyasafitiri01@gmail.com, ⁴yuniartika890@gmail.com,

⁵dede.puspa@untara.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024. Ukuran perusahaan diprosikan dengan Firm Size (SIZE) yang diukur menggunakan Ln Total Aset, likuiditas diprosikan dengan Current Ratio (CR), sedangkan nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel ditentukan melalui metode purposive sampling sehingga diperoleh 66 data observasi. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi seluruh asumsi klasik sehingga layak digunakan untuk pengujian hipotesis. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong peningkatan nilai perusahaan. Sementara itu, hasil uji simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan likuiditas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien determinasi sebesar 7,1% menunjukkan bahwa variasi nilai perusahaan yang dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen relatif kecil, sedangkan sebagian besar dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Nilai Perusahaan, Firm Size (SIZE), Current Ratio (CR), Tobin's Q

1. Latar Belakang

Pertumbuhan sektor bisnis yang terus mengalami perkembangan telah meningkatkan intensitas persaingan di antara perusahaan. Situasi ini mengharuskan setiap perusahaan untuk membangun keunggulan bersaing agar mampu mempertahankan kelangsungan operasional, meningkatkan pertumbuhan usaha, serta memperoleh kepercayaan investor dalam menanamkan modal. (Amelia & Meidiyustiani, 2024)

Nilai perusahaan menjadi salah satu indikator penting yang diperhatikan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin baik pula persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan, sehingga dapat meningkatkan minat investor untuk menanamkan modal. (Zahra et al., 2024)

Menurut Kasmir (2019), likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan Current Ratio (CR), yaitu rasio yang membandingkan aset lancar dengan liabilitas lancar untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai Current Ratio, semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, meskipun nilai yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa aset lancar belum dimanfaatkan secara optimal (Pujia & Suparman, 2023).

Pujia & Suparman, (2023) menjelaskan bahwa likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki. Dalam penelitian tersebut, likuiditas diprosikan menggunakan Current Ratio (CR), yaitu perbandingan antara aset lancar dan liabilitas lancar. Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang semakin baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, walaupun nilai yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan kurang optimalnya pemanfaatan aset lancar.

Setiap perusahaan berupaya meningkatkan nilai perusahaan melalui pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien. Perusahaan pada sub sektor Property dan Real Estate memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun, selama periode 2019-2024 sektor ini menghadapi berbagai tantangan, seperti perlambatan ekonomi akibat pandemi covid, Meningkatnya suku bunga, inflasi, serta perubahan kondisi pasar properti. Kondisi tersebut memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan berdampak pada perubahan nilai perusahaan. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi nilai perusahaan adalah Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur melalui total aset, total penjualan, maupun kapitalisasi pasar.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan menggunakan Firm Size (*SIZE*) yang dihitung dengan Ln Total Aset. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula sumber daya yang dimiliki sehingga perusahaan memiliki peluang yang lebih tinggi untuk memperoleh pendanaan, meningkatkan kinerja operasional, serta menarik minat investor. Selain ukuran perusahaan, Likuiditas juga merupakan faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Likuiditas menunjukkan kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang baik mencerminkan kondisi keuangan yang sehat sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel masih perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada Perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan sektor lainnya. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Bhattacharya (1979) untuk menjelaskan bagaimana perusahaan menyampaikan informasi kepada pengguna laporan keuangan melalui berbagai sinyal. Menurut Brigham dan Houston (2004) dalam Atiqoh dan Asyik (2016), teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen perusahaan memberikan informasi atau petunjuk kepada investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang. Perusahaan yang memiliki prospek baik dan mampu menghasilkan keuntungan umumnya cenderung tidak menerbitkan saham baru, karena tindakan tersebut sering dipersepsikan sebagai indikasi adanya kesulitan keuangan yang dapat menurunkan kepercayaan investor. Selain itu, teori sinyal juga menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan akan memengaruhi respons investor. Informasi tersebut dapat berupa sinyal positif (*good news*) yang meningkatkan keyakinan investor maupun sinyal negatif (*bad news*) yang dapat menimbulkan penilaian kurang baik terhadap perusahaan (Hartono, 2015 dalam Prajanto dan Pratiwi, 2017).

Teori sinyal (*Signaling Theory*) menjelaskan bahwa perusahaan memberikan informasi kepada pihak eksternal, khususnya investor, mengenai kondisi dan prospek perusahaan melalui berbagai informasi yang dipublikasikan, seperti laporan keuangan. Informasi tersebut berfungsi sebagai sinyal yang digunakan investor dalam menilai kinerja perusahaan dan menentukan keputusan investasi.

Nilai Perusahaan

Harmono (2013:233) mengungkapkan bahwa nilai perusahaan merupakan kinerja yang dapat digambarkan melalui harga saham. Nilai perusahaan sering dijadikan indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan serta menciptakan kesejahteraan bagi pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diproksikan menggunakan Tobin's Q, karena rasio ini mampu menggambarkan perbandingan antara nilai pasar perusahaan dengan nilai aset yang dimiliki.

$$Robin's\ Q = \frac{Nilai\ Pasar\ Ekuitas + Total\ Liabilitas}{Total\ Aset}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki, total penjualan, maupun nilai kapitalisasi pasar. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan Firm Size (*SIZE*) yang dihitung berdasarkan logaritma natural dari total aset.

Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln Total Aset menggambarkan jumlah sumber daya yang dimiliki perusahaan. Menurut Riadi Muchlisin (2020) yang dikutip dalam Syah et al. (2023), aset merupakan seluruh

kekayaan atau sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Semakin besar total aset yang dimiliki, semakin kuat kemampuan perusahaan dalam melakukan investasi serta memenuhi permintaan pasar terhadap produknya. Besarnya ukuran perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendanaan, meningkatkan efisiensi operasional, dan memberikan sinyal positif kepada investor sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan (Manoppo & Arie, 2016; Agatha & Irsad, 2021).

$$SIZE = Ln (Total Aset)$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo menggunakan aset lancarnya. Tingkat likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang sehat dan mampu menjalankan aktivitas operasional tanpa mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan Current Ratio (CR). Likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap kondisi keuangan perusahaan (Batistuta et al., 2024; Oktafia, 2024).

$$Current Ratio = \frac{Aset Lancar}{Liabilitas Lancar}$$

Semakin tinggi nilai Current Ratio menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang semakin baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Penelitian terdahulu

Berbagai penelitian yang membahas hubungan antara ukuran perusahaan, likuiditas, dan nilai perusahaan telah dilakukan oleh banyak peneliti. Meskipun memiliki materi yang sama, hasil dari penelitian-penelitian tersebut belum menunjukkan hasil yang sama. Ada penelitian yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan karena perusahaan yang memiliki aset besar dianggap lebih mampu menjalankan kegiatan operasional, memperoleh pendanaan, serta memiliki prospek usaha yang lebih baik. Namun, beberapa penelitian lainnya justru menunjukkan bahwa besarnya ukuran perusahaan tidak selalu menjadi faktor yang memengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian Bitu et al. (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Agatha dan Irsad (2021) juga menemukan bahwa ukuran perusahaan dan likuiditas merupakan faktor yang dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan. Sementara itu, Batistuta et al. (2024) menyatakan bahwa profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur aset secara bersama-sama memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian Nurmawati et al. (2025) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan masih menjadi variabel penting dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan pada sektor properti dan real estate.

Selain ukuran perusahaan, likuiditas juga menjadi salah satu variabel yang sering diteliti dalam kaitannya dengan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik dinilai lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Tetapi, likuiditas tidak selalu memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan, karena investor juga mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti profitabilitas, struktur modal, maupun kondisi ekonomi.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas, yaitu ukuran perusahaan (X_1) dan likuiditas (X_2), serta satu variabel terikat, yaitu nilai perusahaan (Y). Kedua variabel bebas tersebut dianggap memiliki hubungan dengan perubahan nilai perusahaan berdasarkan teori maupun hasil penelitian sebelumnya. Ukuran perusahaan menunjukkan skala atau besarnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Aset yang besar umumnya memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjalankan sebuah operasional, memperoleh sumber pendanaan, serta menghadapi berbagai kondisi atau sebuah resiko bisnis. Kondisi tersebut bisa atau dapat memberikan sebuah pandangan yang positif untuk investor sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024.

Hipotesis penelitian

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang memiliki total aset yang lebih besar umumnya dianggap mempunyai kemampuan operasional yang baik, akses pendanaan yang lebih luas, dan tingkat kepercayaannya lebih tinggi dari investor.

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas yang baik dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat dan dapat meningkatkan kepercayaan investor.

H2: Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dan likuiditas yaitu faktor yang dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Yang dimana jika sebuah perusahaan memiliki aset yang besar dan likuiditas dengan kondisi baik mampu meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu kedua variabel ini sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H3: Ukuran Perusahaan dan likuiditas secara bersamaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2. Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian dilakukan untuk menguji hubungan antarvariabel melalui pengolahan data numerik yang dianalisis menggunakan teknik statistik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri atas ukuran perusahaan (X_1) dan likuiditas (X_2), sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan (Y). Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui apakah ukuran perusahaan dan likuiditas memiliki pengaruh secara parsial maupun simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024.

Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024. Pemilihan sektor tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa sektor properti memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan mengalami berbagai dinamika selama periode penelitian, sehingga menarik untuk dianalisis dalam kaitannya dengan faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian anggota populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian adalah sebagai berikut. (1) Perusahaan sub

sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024. (2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode penelitian. (3) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. (4) Perusahaan yang memiliki data lengkap sesuai kebutuhan penelitian, seperti total aset, aset lancar, liabilitas lancar, total liabilitas, harga saham, dan jumlah saham beredar. (5) Perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria dijadikan sampel penelitian sehingga diperoleh 66 data observasi.

Teknik dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Selanjutnya, data yang diperoleh diidentifikasi, diklasifikasikan, dan diolah sesuai dengan kebutuhan analisis. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan studi kepustakaan sebagai pendukung landasan teori. Studi kepustakaan dilakukan dengan mempelajari berbagai sumber ilmiah seperti buku, jurnal nasional maupun internasional, artikel ilmiah, serta referensi lain yang relevan dengan variabel ukuran perusahaan, likuiditas, dan nilai perusahaan.

3. Hasil dan Diskusi

Dalam pengujian asumsi klasik model regresi awal, ditemukan gejala pelanggaran asumsi, khususnya masalah autokorelasi (atau heteroskedastisitas/normalitas). Model regresi yang mengalami gejala tersebut tidak bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), sehingga hasil pengujian hipotesis menjadi tidak efisien dan bias.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini melakukan tindakan perbaikan dengan menerapkan transformasi data ke dalam bentuk *Lag* (selisih waktu satu periode sebelumnya, atau \$t-1\$). Transformasi ini mengubah variabel awal menjadi LAG_X1 (Ukuran Perusahaan), LAG_X2 (Likuiditas), dan LAG_Y (Nilai Perusahaan).

Melalui transformasi *Lag* ini, korelasi antar residual pada periode \$t\$ dengan residual pada periode sebelumnya (\$t-1\$) dapat dihilangkan, sehingga model regresi linier berganda yang dihasilkan memenuhi seluruh syarat asumsi klasik dan valid untuk menguji pengaruh secara parsial maupun simultan.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	66	.94	6.54	2.5527	1.46079
SIZE	66	28.17	31.96	30.3335	.92773
TB Q RATIO	66	.18	1.50	.7923	.27751
Valid N (listwise)	66				

Sumber. Hasil Olah Data SPSS (2026)

Berdasarkan tabel diatas jumlah sampel penelitian sebanyak 66 data. Variabel (Current Ratio) memiliki nilai minimum 0,94, nilai maksimum 6,54, rata-rata 2,5527 dan standar deviasi 1,46079. Variabel ukuran perusahaan (Size) mempunyai nilai minimum 28,17, maksimum 31,96, mean 30,3335, dan standar deviasi 0,92773. Variabel Nilai Perusahaan (Tobin's Q) memiliki nilai minimum 0,18, maksimum 1,50, mean 0,7923, dan standar deviasi 0,27751.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

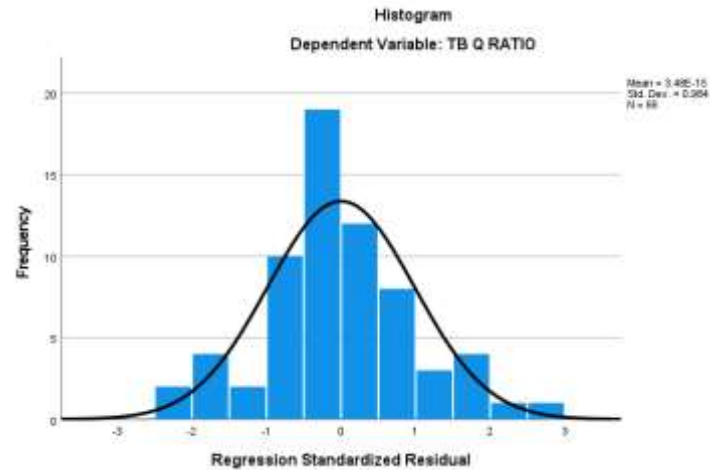
Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean
	.0000000
	Std. Deviation
	.26408380
Most Extreme Differences	Absolute
	.086
	Positive
	.077
	Negative
	-.086
Test Statistic	.086
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e Sig.	.252

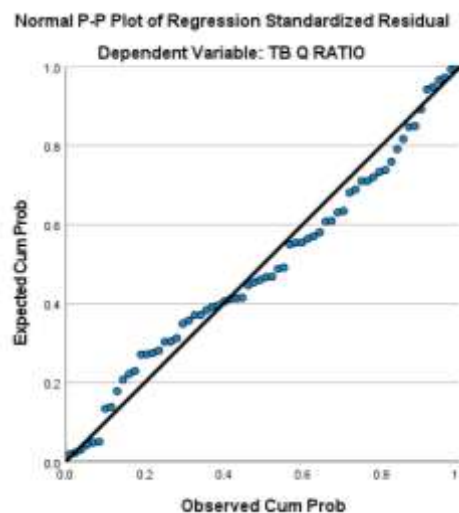
DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12402>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

99% Confidence Interval	Lower Bound	.241
	Upper Bound	.263
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.		



Gambar 2. Histogram



Gambar 3. Scatterplot

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan histogram dan grafik Normal P-P Plot, datanya mengikuti garis diagonal dan tidak menunjukkan penyimpangan yang berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hasil tersebut diperkuat oleh uji One Sample Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data residual dinyatakan berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini telah memenuhi normalitas sehingga layak digunakan untuk analisis.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolienaritas

Coefficients ^a		
Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
1 CR	.989	1.011
SIZE	.989	1.011

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12402>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

a. Dependent Variable: TB Q RATIO
Sumber. Hasil Olah Data SPSS (2026)

Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan variance inflation factor (VIF). Yang berasal dari variabel Current Ratio (CR) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) masing-masing memiliki nilai Tolerance sebesar 0,989 dan nilai VIF sebesar 1,011. Nilai Tolerance lebih besar dari 0,10, sedangkan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang kuat antara variabel dalam metode penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah memenuhi uji multikolinearitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah adanya hubungan atau sebuah korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas (Glesjer)

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Scatterplot dan Uji Glejser. Berdasarkan grafik Scatterplot, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Berdasarkan tabel Coefficients, diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel independen.

Tabel 4. Hasi Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.756	.718		1.054	.296
CR	-.025	.015	-.206	-1.668	.100
SIZE	-.016	.023	-.086	-.698	.488

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber. Hasil Olah Data SPSS (2026)

Variabel Current Ratio (CR) memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar -0,025, nilai t hitung sebesar -1,668, dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,100. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka variabel Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai residual absolut (ABSRESID). Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar -0,016, nilai t hitung sebesar -0,698, dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,488. Nilai signifikansi tersebut juga lebih besar dari 0,05.

Hasil pengujian melalui grafik Scatterplot dan Uji Glejser, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu Current Ratio sebesar 0,100 dan Ukuran Perusahaan sebesar 0,488. Oleh karena itu, model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dan telah memenuhi salah satu asumsi klasik.

Autokorelasi

Tabel 5. Hasi Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.266 ^a	.071	.041	.19726	2.078

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber. Hasil Olah Data SPSS (2026)

Dalam tabel ini pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah adanya hubungan atau korelasi antara residual (kesalahan pengganggu) pada suatu periode. Dari hasil tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,078, lalu nilai R sebesar 0,266, R square sebesar 0,071, Adjusted R square sebesar 0,041 dan std. Error of the estimate sebesar 0,19726.

Nilai Durbin-Watson yang berada pada 1,5-2,5 dapat disebut sebagai model yang bebas dari Autokorelasi. Maka dari itu nilai 2,078 telah memenuhi asumsi independensi sehingga layak digunakan untuk melanjutkan analisis. Nilai R 0,266 yang menunjukkan hubungan variabel independent dengan dependen termasuk lemah. Nilai R square 0,071 atau sebesar 7,1% pada variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan oleh model. Sedangkan 92,9% sisanya dipengaruhi oleh factor diluar penelitian. Nilai Adjusted R square 0,041 mampu menunjukkan atau menjelaskan model dalam variabel dependen sebesar 4,1%. Std. Error of the Estimate 0,19726 nilai tersebut termasuk nilai rata-rata antara nilai actual dengan nilai prediksi kecil, sehingga mempunyai tingkat kesalahan yang rendah dan dapat diterima.

Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasi Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-.930	.547		-1.700	.094
LAG_X1	.009	.023	.051	.409	.684
LAG_X2	.121	.056	.268	2.170	.034

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber. Hasil Olah Data SPSS (2026)

Dalam tabel analisis regresi linear berganda diatas digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent, yaitu kebijakan deviden (X_1), dan Likuiditas (X_2) pada Nilai Perusahaan (Y). Berikut data regresi diperoleh :

$$Y = -0,930 + 0,009X_1 + 0,121X_2 + e$$

Penjelasan persamaan tersebut yaitu: (1) Nilai konstanta -0,930 apabila variabel kebijakan deviden dan likuiditas dianggap bernilai Nol, maka Nilai Perusahaan Adalah sebesar -0,930. (2) Koefisien (X_1) sebesar 0,009 yang menunjukkan adanya peningkatan satu satuan kebijakan deviden akan meningkatkan Nilai Perusahaan yaitu sebesar 0,009 satuan dengan variabel lainnya tetap. (3) Koefisien (X_2) sebesar 0,121 yang dimana setiap kenaikan satuan likuiditas akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0,121 satuan dengan variabel lainnya tetap. Kesimpulannya hasil analisis regresi ini menunjukkan kedua variabel independent mempunyai arah yang positif pada sebuah Nilai Perusahaan, tetapi tetap harus melakukan pengujian parsial yaitu melalui uji T dan uji F.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Tabel 7. Hasi Uji t (Parsial)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-.930	.547		-1.700	.094
LAG_X1	.009	.023	.051	.409	.684
LAG_X2	.121	.056	.268	2.170	.034

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber. Hasil Olah Data SPSS (2026)

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Nilai T hitung sebesar 0,409 dengan nilai signifikan 0,684. Karena nilai signifikan 0,684 > 0,05 kebijakan deviden tidak berpengaruh pada Nilai Perusahaan dan hipotesis menyatakan ditolak (H_1 ditolak).

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Nilai T dari variabel likuiditas sebesar 2,170 dengan nilai signifikan sebesar 0,034. Karena 0,034 < 0,05 maka likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dan hipotesis menyatakan diterima (H_2 diterima).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,034 atau lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap kondisi keuangan perusahaan. Tingkat likuiditas yang baik mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam menjaga kelancaran operasional dan meminimalkan risiko gagal bayar. Kondisi tersebut menjadi sinyal positif bagi investor sehingga dapat meningkatkan minat untuk berinvestasi yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung Teori Sinyal yang menyatakan bahwa informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan akan memengaruhi persepsi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Uji f (Simultan)

Tabel 8. Hasi Uji f (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.184	2	.092	2.360	.103 ^b
Residual	2.413	62	.039		
Total	2.596	64			

a. Dependent Variable: LAG_Y

b. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12402>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Sumber. Hasil Olah Data SPSS (2026)

Berdasarkan hasil pengujian ANOVA nilai F hitung sebesar 2,360 dengan nilai signifikansi 0,103. Karena nilai signifikansi $0,103 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Likuiditas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan Hipotesis menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan dan Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ditolak (H_3 ditolak).

Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.266 ^a	.071	.041	.19726	2.078
a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1					
b. Dependent Variable: LAG_Y					

Sumber. Hasil Olah Data SPSS (2026)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, Nilai R sebesar 0,266, yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Ukuran Perusahaan dan Likuiditas dengan Nilai Perusahaan termasuk lemah. Nilai R Square 0,071 menunjukkan kedua variabel independen mampu menjelaskan variasi Nilai Perusahaan sebesar 7,1%, sedangkan 92,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Nilai Adjusted R Square 0,041 setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variasi Nilai Perusahaan menjadi 4,1%. Nilai Std. Error of the Estimate sebesar 0,19726 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi model, sedangkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,078 mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi sehingga memenuhi salah satu asumsi klasik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sehingga besarnya aset perusahaan belum tentu menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai perusahaan. Sebaliknya, Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek mampu meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Sementara itu, secara simultan Ukuran Perusahaan dan Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Model regresi awal mengalami pelanggaran asumsi klasik sehingga diperlukan transformasi data menggunakan metode lag (t-1). Selain itu, penelitian hanya menggunakan dua variabel independen, yaitu Ukuran Perusahaan dan Likuiditas, sehingga masih terdapat faktor lain di luar model yang berpotensi memengaruhi Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, manajemen perusahaan disarankan untuk mengoptimalkan pengelolaan likuiditas agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Investor juga diharapkan mempertimbangkan kondisi likuiditas selain ukuran perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain, seperti profitabilitas, leverage, kebijakan dividen, atau corporate governance, memperluas sampel dan periode penelitian, serta menggunakan metode analisis alternatif, seperti Generalized Least Squares (GLS) atau data panel, agar memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan akurat.

Referensi

- Agatha, N. A., & Irsad, M. (2021). Pengaruh likuiditas, struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11(2), 329–339.
- Amelia, R., & Meidiyustiani, R. (2024). Pengaruh profitabilitas, umur perusahaan, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(3), 201–217.
- Atiqoh, Z., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh kinerja keuangan, size, pertumbuhan penjualan, dan kepemilikan saham terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(5).
- Batistuta, I. U., Munandar, A., & Pratiwi, A. (2024). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur aset terhadap nilai perusahaan. *eCo-Buss*, 7(1), 575–587.
- Bitu, F. Y., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(3), 298–306.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar manajemen keuangan: Teori dan soal jawab*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom, R., Agustina, & Wijaya, S. W. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(1).
- Harmono. (2009). *Manajemen keuangan berbasis balanced scorecard: Pendekatan teori, kasus dan riset bisnis*. Bumi Aksara.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12402>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

10. Manoppo, H., & Arie, F. V. (2016). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011–2014. *Jurnal EMBA*, 4(2), 485–497.
11. Nurmalinda, M., Maulana, H., & Roswina, W. (2025). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Studi kasus pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023). *Abinawa: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 55–71.
12. Oktafia, N. R. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 4(2), 1130–1142.
13. Prajanto, A., & Pratiwi, R. D. (2017). Analisis nilai perusahaan manufaktur di Indonesia dari perspektif kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6(1).
14. Pujia, D. P., & Suparman. (2023). Pengaruh return on assets (ROA), return on equity (ROE), dan earning per share (EPS) terhadap harga saham (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022). *Journal of Accounting Science and Technology (JAST)*, 2(2), 197–207.
15. Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (2nd ed., Vol. 1, Issue 1). Alfabeta
16. Zahra, R., Savitri, A. D., & Violeta, E. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen*, 4(2), 259–270